

KARTUN SEBAGAI ELEMEN VISUAL MEDIA PEMBELAJARAN LALU LINTAS DITLANTAS POLDA BALI

Cokorda Alit Artawan, Ni Ketut Rini Astuti

Program Studi De4sain komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Denpasar

e-mail: cokalitart@gmail.com, riniarivani@gmail.com

Abstrak

Usaha baru yang dilaksanakan Ditlantas Polda Bali untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas dengan mengeluarkan media pembelajaran lalu lintas dengan elemen visual kartun. Mengingat kebanyakan korban kecelakaan lalu lintas berasal dari kalangan generasi muda, Maka gaya kartun dipandang tepat karena sangat populer dikalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya kartun, pesan yang terkandung, dan untuk mengetahui elemen kartun yang telah digunakan oleh Ditlantas Polda Bali. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner. Analisis data kuisioner yang diberikan pada responden menggunakan acuan tinggi rendah nilai prosentase dan kolerasi terhadap pertanyaan yang diberikan untuk memberi gambaran data hasil pilihan responden. Populasi dalam penelitian ini adalah Media pembelajaran lalu lintas Ditlantas polda Bali yang berada di sepanjang perempatan Tohpati sampai Jl WR supratman menuju depan Polda Bali. Hasil yang diperoleh, kartun sangat tepat digunakan sebagai elemen visual mengingat dengan visualisasi dan kandungan humornya kartun sangat menarik dan mampu menyampaikan informasi secara efektif pada khalayak sasarnya.

Kata Kunci: Kartun, Elemen Visual, Media Pembelajaran, Lalu lintas

Abstract

The new venture undertaken Ditlantas Polda Bali is to reduce the number of traffic accidents by publishing a traffic learning media with the visual elements of the cartoon. Given the plethora of traffic accident victims from among the younger generation, so the style of cartoons deemed appropriate because it is very popular among the younger generation. This study aims to identify the style of the cartoon, the message contained, and to know the elements of the cartoons that have been used by the Ditlantas Polda Bali. This study uses qualitative and quantitative descriptive by distributing questionnaires. The data analysis of a questionnaire given to respondents using low high reference value and the percentage of correlation to the questions given to illustrate the data chosen by the respondent. Population in this research is the learning media of traffic which using by Ditlantas Polda Bali located along the intersection of Jl WR Supratman Tohpati up toward the front of the Polda Bali Office. The results obtained, the cartoon is ideal to use as a visual element to remember with visualization and content of the cartoon humor is very attractive and able to convey information effectively to the target audience.

Keywords: Cartoon, Visual Elements, Learning Media, Traffic

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas menyebabkan 543 korban tewas, demikian salah satu tajuk berita di harian Balipost terbitan senin 2 Maret 2015, kemajuan teknologi yang makin canggih membawa dampak positif dan negatif bagi remaja masa kini. Dari telepon genggam canggih hingga motor sport super cepat gampang dimiliki. Mental dan pengetahuan yang tidak siap dapat menjerumuskan generasi penerus kita untuk mempertaruhkan nyawanya sia-sia di jalan raya. Bahkan data yang dihimpun di Polda

Bali membuktikan sepanjang 2014 saja, lakalantas terjadi sebanyak 1.659 kasus yang tercatat luka ringan 2.061 orang, luka berat 374 orang dan meninggal dunia 543 orang yang kasus itu didominasi kalangan generasi muda.

Berbagai upaya sudah ditempuh oleh pihak terkait untuk mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas baik berupa tindakan tegas melalui berbagai model operasi penindakan yang dilakukan secara berkala maupun secara mendadak seperti tilang dan pengetatan terhadap terbitnya surat ijin

mengemudi serta berbagai model himbauan dan seruan visual yang gencar dilaksanakan tetapi hasilnya tetap belum dapat menjawab permasalahan di jalan raya.

Usaha baru yang dilaksanakan Ditlantas Polda Bali untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas berupa mengeluarkan media pembelajaran dengan elemen visual kartun dengan berbagai teknik komunikasi menyebarkan jenis media banner dan baliho yang berisi seruan dan ajakan untuk mematuhi peraturan dan rambu-rambu lalu lintas di jalan raya. Dikeluarkannya media pembelajaran lalu lintas dengan elemen kartun oleh Ditlantas Polda Bali terkait dengan data yang dihimpun diharapkan mampu menjangkau target sasaran kalangan generasi muda dengan efektif dan dapat menekan angka kecelakaan lalu lintas mengingat korban lakalantas didominasi kalangan generasi muda.

Kartun yang kita kenal merupakan ilustrasi berupa gambar dengan selera humor tinggi yang mengandung kritik sosial, hanya dengan cara menikmati karyanya selintas mampu membuat penikmatnya tersenyum bahkan sampai tertawa terbahak-bahak demikianlah kekuatan kartun sebagai ilustrasi mampu menarik penikmatnya terbawa pada dunia humor. Namun kartun tidak hanya sebatas humor, karena penciptaannya memerlukan proses yang tidak ringan memerlukan proses penelitian yang mendalam terhadap acuan atau tema yang akan digarap.

Kartun, bagaimanapun harus memiliki daya cium yang peka terhadap situasi sosial dan politik masyarakat. Ketajaman analisisnya, kalau bisa, harus melebihi ketajaman pisau cukur dan memiliki teknik penyajian dan daya visual yang tinggi. Selain gambar yang lucu, kartun harus menggelitik dan menyentil rasa publik. Kartun sering diistilahkan sebagai *satire poet without words*, puisi satir tanpa kata-kata. Sebab coretan-coretan garis yang sederhana itulah sebagai huruf yang membentuk kata-kata, kadang kita perlu konsentrasi sebelum terbahak atau sekedar nyengir (Sasongko, 2013:3).

Keberadaan kartun di Bali tidak bisa dilepaskan dari dunia persuratkabaran, Koran Bali Post boleh jadi merupakan bapak angkat dari kebanyakan kartunis Bali yang dikenal dewasa ini, Koran tertua dan terbesar di Bali

ini telah melahirkan dan kemudian memelihara para kartunis menjadi besar dan kemudian lepas mandiri. Wied.N, Gus Martin, Armin Jaya, Made Surita, Lolec, Mahadewa, Surya Darma, Made Ada, Boping, Jango Pramatha, Cece Riberu, Tu Suaria, Chy Wan, Dechi, Gun gun, Susana, Kardi, De wid, Kompes, Suma, Kusuma T, Wayan Sadha, Nicko wiryawan, Agus Harsanta, Grace dan Dedok adalah beberapa nama diantaranya (Wied N dalam Ebo, 2012: 2).

Media komunikasi visual baik sebagai media promosi maupun kampanye menggunakan pendekatan berbagai gaya visual sesuai dengan target yang menjadi sasarannya. Dalam desain komunikasi visual kartun selain sebagai karya yang berdiri sendiri sebagai karya yang utuh dapat pula dipakai sebagai elemen visual berupa ilustrasi yang menjadi daya tarik yang khas pada media komunikasi visual.



Gambar 1. Flyer sebagai media sosialisasi tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Sumber : Bog-Bog Cartoon Magazine

Kartun sebagai elemen visual sudah digunakan oleh instansi kepolisian Polda Bali sebagai sarana sosialisasi sejak 2009 baik berupa buku, flyer dan media komunikasi lainnya. Dalam media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda Bali menggunakan elemen visual kartun dengan karakter anak-anak sebagai wakil anak muda, berpakaian polisi sebagai upaya memberikan informasi tentang bagaimana aturan-aturan berlalulintas yang baik sesuai undang-undang dengan pendekatan kekinian yang ramah dan menyenangkan untuk menjangkau sasaran kalangan generasi muda khususnya kaum pelajar mengingat banyaknya korban kecelakaan lalulintas dari kalangan pelajar di Denpasar

Kartun digunakan sebagai elemen visual melalui media pembelajaran

merupakan bagian dari proses komunikasi dimana komunikator dari Ditlantas Polda Bali menyampaikan pesan pada target audien atau komunikannya kalangan generasi muda, karena belajar merupakan kegiatan melakukan perubahan kebiasaan dari yang tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak baik menuju perubahan menjadi lebih baik dengan media yang menarik melalui gaya kartun sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, mampu mempengaruhi target audien untuk mematuhi rambu-rambu dan aturan berlalu lintas yang bertujuan untuk mengurangi jumlah kecelakaan berlalu-lintas. Bahasa tanda digunakan pada penelitian ini mengingat karakter kartun berupa ikon anak-anak berpakaian polisi sebagai elemen visual media pembelajaran merupakan objek penelitian ini tidak saja mengandung fungsi utilitas, teknis, produksi, dan ekonomis, tetapi berfungsi sebagai tanda dan medium komunikasi (Piliang, 2010:300).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok pada penelitian ini adalah a). Bagaimana mengidentifikasi gaya visual dan jenis kartun sebagai elemen visual media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda Bali? b). Bagaimana pesan yang terkandung di dalam media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda Bali? c). Apakah elemen kartun sebagai media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda Bali keberadaannya efektif sesuai dengan sasaran?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan kuantitatif dengan kuisioner. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di sepanjang perempatan Tohpati menuju jalan WR Supratman dimana media pembelajaran ini banyak dipasang di pinggir jalan terutama memasuki jalur percontohan tertib lalu lintas dari perempatan jalan Abian Kapas menuju ke depan Polda Bali untuk mendapatkan data visual terkait dengan warna, tipografi, dan teks yang terkandung dalam media pembelajaran disertai pengambilan dokumentasi dengan kamera digital dan buku catatan kecil untuk mencatat posisi pemasangan media.

Wawancara dilakukan pada beberapa narasumber seperti Humas Polda Bali dan Ditlantas Polda Bali terkait dengan latar belakang peluncuran dan pemasangan media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda Bali, kartunis di Bog-Bog Cartoon Magazine sebagai ilustrator dan kalangan pelajar yang melintas di jalur percontohan yang terdapat pemasangan media pembelajaran terkait dengan pengetahuan mereka mengenai media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda Bali, wawancara dilakukan dengan menggunakan alat perekam dan buku catatan, dokumentasi dilakukan dengan kamera untuk mengambil gambar media pembelajaran lalu lintas. Sedangkan kuantitatif menggunakan kuisioner untuk mengidentifikasi gaya kartun sebagai elemen visual berupa ikon kepolisian dalam media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda Bali.

Populasi dalam penelitian ini adalah Media pembelajaran lalu lintas Ditlantas polda Bali yang sepanjang perempatan Tohpati sepanjang Jl WR supratman menuju depan Polda Bali . Audien yg dipakai untuk sampel kuisioner adalah SMA di Denpasar yang sering melintas di sekitar jalan Tohpati sampai jalan WR supratman karena merupakan jalur pemasangan media yang terdiri dari SMAN I Denpasar, SMAN 7 Denpasar, SMA Dwijendra, SLUA Saraswati Denpasar, SMA PGRI 4 Denpasar, untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran lalu lintas dan terkait dengan target sasaran generasi muda. Dalam pemilihan responden ditentukan siswa SMA dengan menggunakan sampel sebanyak 25 orang.

Penelitian akan berketetapan bahwa pemilihan sampel dari kartun sebagai elemen visual media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda Bali, dengan pertimbangan mewakili keberagaman pola-pola kreatif tentang kartun sebagai elemen visual media pembelajaran Ditlantas Polda Bali, adapun media komunikasi yang digunakan terdapat sembilan sampel satu berupa ikon, tujuh banner dan komik yang masing-masing memiliki perbedaan yang mendasar sebagai media pembelajaran lalu lintas. Penelitian ini menggunakan variable yaitu efektivitas media, pesan media, elemen visual , dan evaluasi media. Yang digunakan mengukur instrument tersebut digunakan tinggi rendahnya nilai prosentase dan kolerasinya terhadap beberapa kategori pertanyaan yang

terkait dengan perhatian terhadap media, relevansi pesan pada media, kepuasan target terhadap media yang terdiri dari lima katagori jawaban, sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju, dimana prosentase jawaban terbanyak menjadi acuan utama terkait dengan efektif tidaknya media.

Adapun variable yang dikaji dalam penelitian ini meliputi efektivitas media, pesan media, elemen visual, dan evaluasi media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda Bali yang didalamnya terdiri dari ikon, logo, ilustrasi, dan layout, variable ini dianalisis menggunakan teori desain komunikasi visual.

Tahapan yang dilakukan Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisisioner. Kuisisioner yang diberikan pada 25 responden dengan acuan pertanyaan yang menekankan pada perhatian target sasaran terkait pada efektivitas kartun sebagai elemen visual media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda Bali, nilai informatif media, strategi media, daya tarik kartun sebagai elemen visual dan keberadaan kartun sebagai elemen visual media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda Bali dibandingkan dengan kartun yang sudah ada. Pertanyaan yang menekankan relevansi yang berisikan bagaimana media kartun sebagai elemen visual media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda Bali bermanfaat dalam memahami tata tertib lalu lintas, menjadikan aturan lalu lintas penting untuk dilaksanakan, Isi kartun sebagai elemen visual media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda Bali sangat berhubungan dan sesuai dengan harapan dan tujuan untuk meningkatkan kesadaran mematuhi peraturan lalu lintas. Pertanyaan yang berkaitan dengan tingkat kepuasan terhadap kartun sebagai elemen visual media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda Bali meningkatkan kesadaran berlalu lintas, bagaimana gambar atau ilustrasinya dan nilai informatif dari media mampu menyampaikan pesan yang diinginkan.

Analisis data kuisisioner yang diberikan pada responden menggunakan acuan tinggi rendah nilai prosentase dan kolerasi terhadap pertanyaan yang diberikan untuk memberi gambaran data hasil pilihan

responden. Tinggi rendahnya respon dalam prosentase menjadi pilihan dari responden sebagai jawaban dari pertanyaan, nilai tinggi merupakan respon positif terhadap pilihan dan nilai rendah sebagai respon negatif responden.

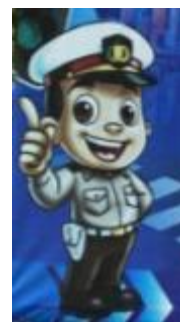
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kartun Sebagai Elemen Visual Media Pembelajaran Ditlantas Polda Bali

Berdasarkan hasil pengumpulan data terdapat tiga model kartun yang digunakan dalam media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda Bali yang terdiri dari kartun berupa ikon yang terdapat pada semua media pembelajaran dengan karakter anak-anak tersenyum lebar yang memakai pakaian polisi lengkap, kartun sebagai ilustrasi yang terdapat pada beberapa media banner yang dipajang di pinggir jalan raya dan kartun dalam bentuk buku komik untuk keselamatan berlalu lintas di lingkungan sekolah. Kartun sebagai elemen visual media pembelajaran ditlantas polda Bali akan dibahas berupa ikon, 7 media banner dan cover komik yang masing-masing mewakili perbedaan media pembelajaran lalu lintas.

Ikon adalah hubungan antara tanda dan objeknya atau acuan yang bersifat kemiripan. Banner sama artinya dengan spanduk adalah media komunikasi visual terbuat dari kain yang direntangkan baik secara horizontal maupun vertikal. Komik adalah gambar berurutan yang disusun sedemikian rupa membentuk jalinan cerita.

Ikon



Gambar 2. Ikon, Sumber : Foto penulis

Ikon dalam media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda Bali diterapkan pada semua media pembelajaran menggunakan gaya ilustrasi kartun berupa karakter anak-anak tersenyum lebar yang memakai pakaian polisi lengkap dengan topi polisi,

menggunakan atasan pakaian lengan panjang berwarna coklat muda, bawahan menggunakan celana panjang berwarna coklat tua, ikat pinggang putih yang dilengkapi tempat senjata dan menggunakan sepatu pantofel hitam yang kesemuanya memiliki kemiripan bertujuan sebagai representasi mewakili instansi kepolisian. Tampilan ikon dengan senyum lebar memiliki makna instansi kepolisian menjalin hubungan dan komunikasi dengan menyenangkan. Gaya kartun dipakai mengingat dari hasil penelitian terkait dengan pelanggaran lalu lintas kalangan generasi muda merupakan pelanggar maupun korban terbanyak maka untuk mencapai sasaran anak-anak muda dibuatlah acuan elemen visual yang sesuai dengan jiwa anak-anak muda. Ini memberikan kesan instansi kepolisian yang dulunya berkesan formal menjadi lebih bersahabat. Kartun juga merupakan media yang sangat populer sehingga dengan itu diharapkan dapat menjangkau sasaran yang luas terutama generasi muda. Karakter kekanak-kanakan di pakai sebagai daya kreatif untuk menjangkau target sasaran.

Media Banner 1



Gambar 3. Media Banner 1
Sumber : Foto penulis

Media ini direntang kan secara horisontal terdapat teks dengan judul Dalam Rangka Menekan Angka Kecelakaan Lalu lintas yang dalam penulisannya terdapat kesalahan pada kata lalu lintas yang ditulis lau lintas berisikan ilustrasi kartun yang menjadi ikon dari media pembelajaran dengan karakter polisi anak anak yang berisikan slogan “ Jadilah Pelopor Keselamatan Berlalu lintas dan Budayakan Keselamatan Sebagai Kebutuhan”. Beberapa kartun lain dengan tema seruan tentang jangan menggunakan hp saat berkendara, gunakan helm SNI, penggunaan plat kendaraan yang benar, juga terdapat logo Polda Bali dengan teks Polresta Denpasar dan logo Satlantas, hal ini menyatakan bahwa media ini merupakan perwakilan resmi dari

instansi kepolisian. Berisikan body copy berupa kalimat : sepeda motor agar gunakan lajur kiri, nyalakan lampu di siang hari, gunakan helm SNI, tidak menggunakan HP saat berkendara, tipografi menggunakan jenis huruf san serif yang berkesan tegas. Penggunaan warna biru sebagai warna latar, warna kuning, putih dan merah digunakan pada teks. Posisi dari penayangan media ini ada di pojok tenggara perempatan Tohpati tepatnya di sebelah utara pos polisi Tohpati.

Media Banner 2



Gambar 4. Media Banner 2
Sumber : Foto penulis

Media ini direntangkan horisontal terdapat teks dengan judul anda memasuki kawasan tertib hukum patuhi aturan yang berlaku, dengan ukuran tipografi yang besar berwarna kuning serta stroke hitam sehingga mempertegas pesan yang disampaikan berupa seruan bahwa kita memasuki sebuah kawasan tertib hukum dan ditekankan untuk mematuhi aturan yang berlaku. Slogan yang ditampilkan melalui semacam balon kata yang diucapkan oleh ikon sebagai seruan untuk mengikuti kalimat slogan berupa “ Jadilah Pelopor Keselamatan Berlalu lintas dan Budayakan Keselamatan Sebagai Kebutuhan” dan kalimat penutup Direktorat lalu Lintas polda Bali. Ilustrasi yang dipakai berupa kartun yang menjadi ikon dari media pembelajaran dengan karakter polisi anak - anak yang diulang dua kali serta terdapat logo Polda Bali sebagai simbol resmi institusi sehingga media ini merupakan perwakilan resmi dari Polda Bali. Tipografi menggunakan jenis huruf san serif yang berkesan tegas. Penggunaan warna biru sebagai warna latar, warna kuning, putih dan merah digunakan pada teks. Lokasi penayangan media ada di jalan WR Supratman di depan Polda Bali.

Media Banner 3



Gambar 5. Media Banner 3

Sumber : Foto penulis

Pada media ini terdapat teks dengan kalimat menuju Indonesia tertib bersatu, keselamatan no 1, dengan jenis huruf san serif yang berkesan tegas. Ilustrasi berupa gambar kartun yang menjadi ikon dari media pembelajaran dengan karakter polisi anak anak dan beberapa karakter generasi muda dengan karakter ke anak-anakan yang menunjukkan keberagaman agama, adat dan suku bangsa yang tertib untuk ngantre di *zebra cross*, terdapat 5 karakter kartun pada media karakter ikon berada ditengah-tengah karakter lain dengan ukuran yang lebih besar dari karakter lain yang digunakan sebagai *vocal point*. Berisikan ilustrasi fotografi lampu lalu lintas, bunga kamboja, penjor dan pura sebagai simbol bahwa keberadaannya ada di Bak. Warna latar dominan merah dan putih serta warna biru pada *zebra cross* dan teks. Lokasi penayangan media di pojok perempatan sebelah barat kantor Polda Bali. Di bagian bawah terdapat logo instansi di lingkungan kepolisian yang memberi gambaran bahwa media ini merupakan media resmi yang dikeluarkan instansi kepolisian, media ini direntangkan horizontal.

Media Stand Banner 1



Gambar 6. Media Stand Banner 1

Sumber : Foto penulis

Banner ini direntangkan vertikal terdapat teks dengan kalimat anda memasuki kawasan tertib lalu lintas dan R2 gunakan lajur kiri dan nyalakan lampu baik siang maupun malam hari. Terdapat penekanan pada R2 dengan warna merah yang di stoke putih sebagai penekanan untuk menggunakan lajur

kiri. Ilustrasi berupa gambar kartun yang menjadi ikon dari media pembelajaran dengan karakter polisi anak anak yang berada ditengah-tengah dan beberapa karakter generasi muda dengan karakter ke anak-anakan yang menunjukkan keberagaman adat, budaya dan suku bangsa, berisikan ilustrasi fotografi menunjukkan pengguna sepeda motor menyalakan lampu di siang hari. Warna latar dominan serta warna biru dan merah dan merah dan kuning pada teks. Lokasi penayangan media ada di perempatan Kenyeri di bagian sebelah selatan lampu lalu lintas. Logo Polda Bali dan Satlantas sebagai acuan bahwa media ini merupakan media resmi dari instansi kepolisian sebagai upaya menyampaikan kampanye R2 berupa gunakan lajur kiri dan program menyalakan lampu di siang dan malam hari.

Media Stand Banner 2



Gambar 7. Media Stand Banner 2

Sumber : Foto penulis

Media ini adalah banner yg direntangkan vertikal, terdapat teks dengan kalimat utamakan pejalan kaki, menyeberanglah menggunakan zebra cross dan terjemahannya dalam bahasa Inggris prioritizing pedestrian crossed using a zebra cross dengan kalimat penutup Ditlantas Polda Bali. Ilustrasi berupa gambar kartun yang menjadi ikon dari media pembelajaran dengan karakter polisi anak anak dengan senyum lebar yang menunjukkan keceriaan dan persahabatan yang ingin di bangun instansi kepolisian. Berisikan ilustrasi fotografi karakter seorang perempuan pejalan kaki yang menyeberang di zebra cross dengan kondisi sekitar mobil yang ngantre dengan tertib untuk menunjukkan prioritas terhadap pejalan kaki. Terdapat pula ilustrasi candi bentar bergaya Bali sebagai simbol bahwa program ini dilaksanakan di kawasan daerah Bali. Warna

latar dominan menggunakan warna biru dan merah, kuning serta putih pada teks. Lokasi penayangan media ada di sebelah selatan kantor Polda Bali.

Media Stand Banner 3



Gambar 8. Media Stand Banner 3
Sumber : Foto penulis

Banner ini direntangkan vertikal terdapat teks dengan kalimat nyalakan lampu di siang hari dan terjemahannya dalam bahasa Inggris *turn on the lamp by daylight* dengan kalimat penutup Ditolantis Polda Bali . Ilustrasi berupa gambar kartun yang menjadi ikon dari media pembelajaran dengan karakter polisi anak anak dan berisikan ilustrasi fotografi menunjukkan pengguna sepeda motor menyalakan lampu di siang hari dengan karakter tokoh orang asing dengan tanda pilihan dan larangan berwarna merah yang di per tegas dengan stroke berwarna putih yang mewakili terlaksananya program menyalakan lampu di siang hari. Ilustrasi candi bentar bergaya Bali sebagai tanda bahwa program ini dilaksanakan di kawasan daerah Bali. Warna latar dominan menggunakan warna biru dan merah, kuning pada teks. Lokasi penayangan media berada di jalur selatan jalan WR Supratman.

Media Stand Banner 4



Gambar 9. Media Stand Banner 4
Sumber : Foto penulis

Pada media ini terdapat teks dengan kalimat gunakan helm demi keselamatan anda dan terjemahannya dalam bahasa Inggris *helmet use for your safety* dengan kalimat penutup Ditolantis Polda Bali menggunakan jenis huruf san serif yang berkesan tegas. Ilustrasi berupa gambar kartun yang menjadi ikon dari media pembelajaran dengan karakter polisi anak anak yang tersenyum lebar secara bersahabat mengarahkan sasaran untuk mengikuti program yang dikampanyekan dan berisikan ilustrasi fotografi menunjukkan pengguna sepeda motor dibantu seorang polwan yang dengan senyumnya menandakan keramahan membantu pengendara menggunakan helm, menyatakan bahwa kepolisian akan selalu memberikan pelayanannya yang terbaik. Warna latar dominan menggunakan warna biru dan merah, kuning serta putih pada teks untuk membangun kontras warna.

Penggunaan Karakter kartun sebagai ikon dengan karakter polisi muda dengan karakter kekanak-kanakan pada media pembelajaran Ditolantis Polda Bali sebagai acuan diharapkan dapat menarik target sasaran generasi muda, mengingat angka kecelakaan lalu lintas terbanyak terdapat pada generasi muda khususnya pelajar. Pada beberapa media terdapat ilustrasi menggunakan teknik ilustrasi fotografi dengan karakter orang asing sebagai modelnya serta adanya teks berbahasa Inggris, sebagai acuan target tambahan kepada wisatawan asing mengingat Bali sebagai tujuan wisata dunia dan banyak wisatawan menikmati liburannya dengan mengendarai sepeda motor di jalan-jalan sehingga diperlukan sosialisasi tentang peraturan lalu lintas yang berlaku di Bali, banner ini direntangkan secara vertikal.

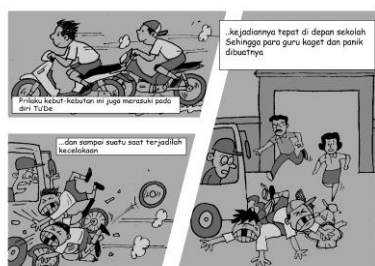
Komik



Gambar 10. Cover depan,



Gambar 11. Cover belakang



Gambar 12. Bagian isi dalam komik halaman 12.
Sumber : Bog-Bog cartoon Magazine

Pada komik untuk keselamatan berlalu lintas di lingkungan sekolah ini akan dibahas beberapa bagian untuk mewakili komik itu sendiri, cover depan terdapat teks judul dengan kalimat Kisah Tu'De dan Tu'Nik, dan teks untuk komunikator Kepolisian Negara Republik Indonesia, Daerah Bali, Direktorat Lalu lintas. Ilustrasi kartun dengan karakter Tu'De dan Tu'Nik yang mewakili karakter anak sekolah yang ceria lengkap dengan pakaian sekolahnya, dengan background situasi lalu lintas lengkap dengan lampu lalu lintas dan zebra cross serta dua mobil yang mewakili identitas kendaraan kepolisian. Pada bagian belakang terdapat siloet meru dan visual monument Bajra Sandi dengan teknik fotografi yang mewakili identitas daerah Bali. Warna dominan menggunakan warna biru. Terdapat pula lambang kepolisian republik Indonesia dan logo polisi lalu lintas. Pada cover belakang terdapat teks untuk slogan, Menuju Indonesia Tertib, Bersatu Keselamatan no 1 yang ditekankan dengan perbedaan warna huruf. Ilustrasi berupa gambar kartun yang menjadi ikon dari media pembelajaran dengan karakter polisi anak-anak dan beberapa karakter ke-anak-anakan yang menunjukkan keberagaman agama, adat dan suku bangsa. Pada bagian belakang terdapat logo polisi lalu lintas. Isi dalam komik halaman 12 berisikan ilustrasi bagaimana anak-anak yang tidak cukup umur mengendarai kendaraan sehingga

mengakibatkan kecelakaan, yang dimaksud sebagai seruaan agar kalangan generasi muda tidak melanggar dan mematuhi peraturan lalu lintas. Buku komik kartun ini terdiri dari 18 halaman isi yang dibuat oleh ilustrator Chuk dari Bog-Bog Cartoon Magazine dengan karakter kartun yang khas, didalam nya terdapat panel dan balon kata sesuai acuan komik pada umumnya, memakai jenis huruf san serif, berwarna pada covernya dan bagian isi dalamnya hitam putih.

Data Kuisioner

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap responden sebanyak 25 orang siswa SMA yang ada di Denpasar terdiri dari SMAN 1 Denpasar, SMAN 7 Denpasar, SMA PGRI 4 Denpasar, SLUA Saraswati Denpasar, dan SMA Dwijendra Denpasar. Respon positif diberikan terhadap contoh media komunikasi yang digunakan berupa sembilan sampel penelitian satu berupa ikon, tujuh banner dan buku komik yang masing-masing memiliki perbedaan yang mendasar. Penelitian ini menggunakan variable yaitu efektivitas media, pesan media, elemen visual, dan evaluasi media. Yang digunakan mengukur instrument tersebut digunakan tinggi rendahnya nilai prosentase dan kolerasinya terhadap beberapa kategori pertanyaan.

Pada pertanyaan terkait dengan perhatian responden terhadap efektivitas dengan pertanyaan apakah kartun sebagai elemen visual media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda Bali sudah efektif untuk meningkatkan disiplin berlalu lintas. Responnya yaitu 3 responden atau 12 % yang menjawab sangat setuju, 20 responden atau 80 % menyatakan setuju dan 2 responden atau 8 % menyatakan ragu-ragu. Hasil ini menunjukkan nilai yang tinggi sehingga efektivitas kartun sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan disiplin berlalu lintas. Dari pertanyaan Informasi pada kartun sebagai elemen visual media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda Bali membuat saya memiliki rasa ingin tahu tentang lalu lintas jalan raya. Responnya yaitu 5 responden atau 20 % yang menjawab sangat setuju, 16 responden atau 64 % menyatakan setuju dan 4 responden atau 16 % menyatakan ragu-ragu. Hasil ini menunjukkan nilai yang tinggi sehingga pesan pada kartun sebagai media

pembelajaran dapat meningkatkan rasa ingin tahu tentang aturan berlalu lintas. Pada pertanyaan berkaitan dengan adanya beragam model media komunikasi visual terdapat respon yang diberikan yaitu 9 responden atau 36 % yang menjawab sangat setuju, 15 responden atau 60 % menyatakan setuju dan 1 responden atau 4 % menyatakan tidak setuju. Ini menunjukkan nilai yang tinggi terhadap daya tarik media yang saling melengkapi sehingga media-media yang tersebar memiliki daya tarik kuat untuk dinikmati.

Terkait dengan elemen visual berupa ilustrasi atau gambar kartun menarik sebagai media pembelajaran terdapat 10 responden atau 40 % yang menjawab sangat setuju, 14 responden atau 56 % menyatakan setuju dan 1 responden atau 4 % menyatakan ragu-ragu. Ini berarti gambar atau Ilustrasi kartun sangat menarik digunakan sebagai media pembelajaran dan dengan pertanyaan kartun sebagai elemen visual media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda Bali kurang menarik bagi saya dibandingkan dengan kartun yang ada terdapat 2 responden atau 8 % yang menjawab setuju, 5 responden atau 20 % menyatakan ragu-ragu dan 14 responden atau 56 % menyatakan tidak setuju dan 4 responden atau 16 % menyatakan sangat tidak setuju, ini berarti bahwa dibandingkan dengan kartun yang lain yang ada kartun pada media pembelajaran ini menarik sebagai media pembelajaran.

Terkait dengan relevansi pertanyaan berupa Hal-hal yang saya lihat pada media kartun sebagai elemen visual media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda Bali bermanfaat dalam memahami tata tertib lalu lintas 8 responden atau 32 % yang menjawab sangat setuju, 17 responden atau 68 % menyatakan setuju, nilainya tinggi ini berarti responden menyatakan bahwa media ini bermanfaat dalam memahami tata tertib lalu lintas. Dari pertanyaan kartun sebagai elemen visual media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda membuat aturan lalu lintas penting untuk dilaksanakan respon yang diperoleh 8 responden atau 32 % yang menjawab sangat setuju, 15 responden atau 60 % menyatakan setuju dan 1 responden atau 4 % menyatakan ragu-ragu dan 1 responden atau 4 % menyatakan tidak setuju, ini berarti respon target sasaran memberi nilai tinggi bagaimana media ini menjadikan aturan lalu

lintas penting untuk dilaksanakan. Pertanyaan tentang isi pesan dari media bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mematuhi peraturan lalu lintas mendapat respon 6 responden atau 24 % yang menjawab sangat setuju, 17 responden atau 68 % menyatakan setuju, dan 2 orang menjawab ragu-ragu berarti nilainya tinggipadai pesan yang mampu member kesadaran untuk mematuhi peraturan lalu lintas.

Pertanyaan terkait dengan kepuasan target sasaran dengan pertanyaan Saya merasa bahwa kartun sebagai elemen visual media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda Bali meningkatkan kesadaran berlalu lintas diperoleh 7 responden atau 28 % yang menjawab sangat setuju, 14 responden atau 56 % menyatakan setuju dan 4 responden atau 16 % menyatakan ragu-ragu dan beberapa pertanyaan lainnya menyatakan nilai tinggi pada kepuasan responden terhadap keberadaan kartun sebagai elemen visual media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda Bali meningkatkan kesadaran berlalu lintas, ini berarti respon positif target sasaran terhadap keberadaan media.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diurai diatas maka secara umum generasi muda yaitu siswa SMA di kota Denpasar dapat merespon dengan baik keberadaan kartun sebagai media pembelajaran Ditlantas Polda Bali dari nilai rata-rata menunjukkan nilai tinggi terhadap efektivitas kartun sebagai elemen visual media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda Bali untuk meningkatkan disiplin berlalu lintas. Respon dengan nilai tinggi juga terlihat pada informasi atau pesan pada kartun sebagai elemen visual media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda Bali membuat rasa ingin tahu tentang peraturan lalu lintas jalan raya.

Dilihat dari strategi media terdapat tiga model kartun yang digunakan dalam media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda Bali yang terdiri dari kartun berupa ikon yang terdapat pada semua media pembelajaran dengan karakter anak-anak tersenyum lebar yang memakai pakaian polisi lengkap, kartun sebagai ilustrasi yang terdapat pada beberapa media banner yang dipajang di pinggir jalan raya dan kartun dalam bentuk buku komik untuk keselamatan berlalu lintas di lingkungan sekolah.

Penggunaan media yang beragam, benner yang dipajang di jalan serta komik yang mampu disimak lebih dekat menjadi menarik dan saling melengkapi sehingga membuat khalayak sasaran antusias untuk menyimak media pembelajaran.

Kartun digunakan sebagai elemen visual media pembelajaran lalu lintas Ditlantas Polda Bali dipandang tepat karena gaya kartun sangat populer dikalangan generasi muda sebagai target sasaran, kartun dengan visualisasi sederhana dan ekspresi kandungan humornya, menarik dan mampu menyampaikan informasi secara efektif pada khalayak sarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ebo, et al. 2012. *Introspeksi, Pameran Bali Dalam Kartun 2012*, Denpasar : Katalog Pameran Makar
- Tinarbuko, Sumbo. 2008, *Semiotika Komunikasi Visual*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Wijana, I Dewa Putu. 2004. *Kartun: Studi tentang permainan bahasa*, Yogyakarta : penerbitombak